

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Transportasi berperan sebagai sarana stabilitas keberlangsungan kehidupan manusia untuk mempermudah manusia dalam melakukan kegiatan bermasyarakat. Perusahaan transportasi merupakan perusahaan jasa dengan penyedia berbagai fasilitas seperti moda dan jasa logistiknya yang terkait juga dengan pembangunan dan perkembangan perekonomian negara. Di Indonesia kondisi perusahaan-perusahaan transportasi udara, darat, dan laut pada masa maraknya pandemi awal tahun 2020 terancam mengalami kebangkrutan karena pembatasan social berskala besar (PSBB). Dengan kondisi pandemi tersebut menunjukkan fakta nyata bahwa kerugian yang dialami setiap periodenya banyak terjadi di perusahaan-perusahaan transportasi. Hal tersebut menjelaskan bahwa kondisi perusahaan sedang di masa-masa kesulitannya akibat dari PSBB yang menyebabkan menurunnya kinerja dan terkendalanya *cash flow* pada perusahaan transportasi.

Krisis keuangan global telah menciptakan berbagai tantangan bagi perusahaan-perusahaan Indonesia. Pembatasan perusahaan dapat menyebabkan suatu perusahaan gagal atau berhasil dalam pemeliharaan. Kesulitan keuangan dapat mengindikasikan kebangkrutan suatu perusahaan atau yang biasa disebut dengan financial distress. Perusahaan transportasi terlibat dalam pengangkutan atau pergerakan barang dan orang dari tempat asal ke tempat tujuan. Peran perusahaan transportasi sangat penting dalam menghubungkan asal-usul. Transportasi melakukan fungsi perkembangan dan mendukung faktor dan rangsangan untuk perkembangan penyedia layanan untuk pembangunan ekonomi. Sektor ini merupakan salah satu mesin pertumbuhan ekonomi. Dibutuhkan lebih banyak dukungan keuangan. Indonesia adalah negara yang sangat besar dengan ribuan penduduk. Pulau ini memiliki biaya yang sangat tinggi untuk merencanakan, membangun dan memelihara infrastrukturnya. Untuk itu diperlukan modal yang besar bagi suatu perusahaan untuk dapat melakukan kegiatan komersial. Investor menjadi salah satu penyandang dana dalam kegiatan usaha perusahaan.

Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi pertama kali melambat pada tahun 1998 sehingga menyebabkan krisis devisa. Kemudian, pasca runtuhnya pemerintahan orde baru, perekonomian Indonesia kembali normal hingga pandemi COVID-19 mengganggu perekonomian Indonesia serta perekonomian global. Di sisi lain, Indonesia mencatatkan pertumbuhan negatif untuk kedua kalinya di tahun 2020 yang berujung pada resesi. Pandemi COVID-19 menyebabkan resesi ekonomi yang serius, menciptakan kesulitan ekonomi. Pada triwulan IV tahun 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) resmi mengumumkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 2,19% masih berlanjut. Itu 5,32% pada kuartal kedua dan 3,49% pada kuartal ketiga. Dapat disimpulkan bahwa 2,07% Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi negatif pada tahun 2020 (www.money.kompas.com).

Selama tahun 2020, dampak pandemi COVID-19 negatif pada indikator-indikator di 17 sektor ekonomi, termasuk setidaknya 10 sektor. Sektor transportasi merupakan satu dari sepuluh sektor yang mengalami penurunan sebesar minus 15,04%. Namun, dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat pada triwulan II tahun 2021, Indonesia tidak lagi mengalami resesi sebesar 7,07%. Sekitar 12% perdagangan dunia melewati jalur air yang menghubungkan Eropa dan Asia. Penutupan Terusan Suez meningkatkan tekanan pada pasokan yang sebelumnya terhambat oleh pandemi virus corona (www.newssetup.kontan.co.id).

Secara umum, sebuah perusahaan berusaha untuk terus eksis, makmur dan menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Perkembangan perusahaan ke depan tergantung pada analisis dan evaluasi posisi keuangan perusahaan dan pemilihan indikator yang tepat. Terlepas dari ukuran, jenis dan/atau sifat kegiatannya, kedudukan suatu perusahaan sangatlah penting. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan untuk memahami kesehatan perusahaan dan melihat prospek dan resiko nya di masa depan.

Menurut Irham Fahmi (2018), analisis kinerja keuangan adalah alat analisis kinerja perusahaan yang menggambarkan berbagai hubungan dan ukuran keuangan, yang tujuannya adalah untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau hasil operasional masa lalu dan untuk membantu menjelaskan model tren masa depan. Ini kemudian menunjukkan tingkat risiko dan peluang unik perusahaan. Kesehatan

keuangan harus sangat penting dan layak dianalisis untuk memberikan perkiraan keuangan dan gambaran umum beberapa tahun ke depan jika terjadi krisis keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, analisis keuangan suatu perusahaan dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan perkembangan perusahaan dan juga membantu pertumbuhan ekonomi negara. Keuangan juga sangat penting untuk menjadi bijaksana, dikelola dengan baik dan bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup jangka panjang.

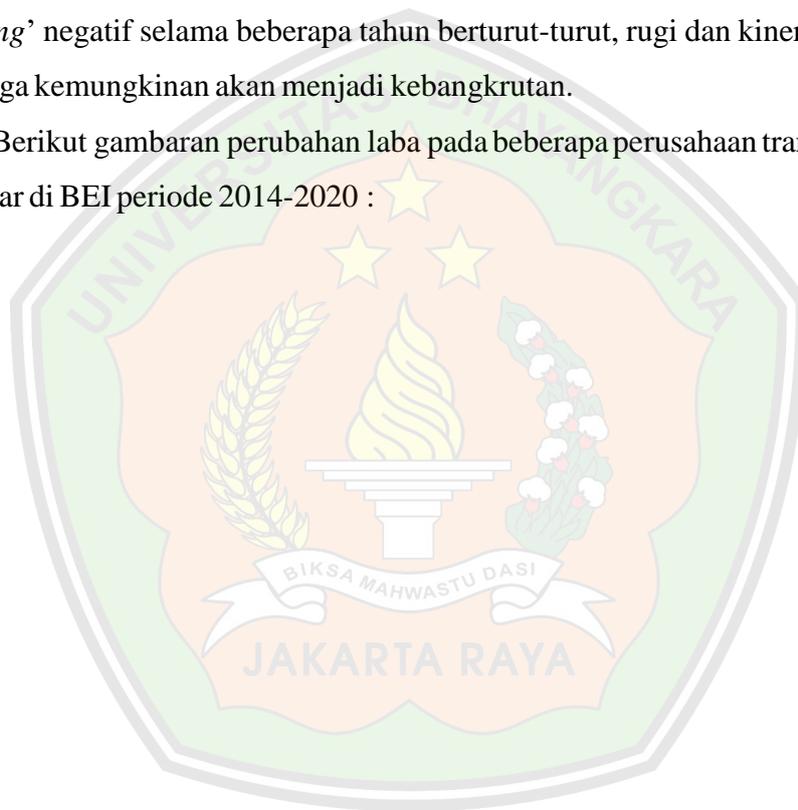
Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017), Analisis rasio keuangan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dalam hal membantu perusahaan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangannya, serta menggunakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan sumbernya dapat dibagi menjadi tiga kelompok Artinya, neraca yang diperoleh dari akun neraca; Indikator laporan laba rugi yang diperoleh dari laporan laba rugi; Hubungan antara laporan laba rugi dan laporan yang berasal dari laporan laba rugi. Ada empat bentuk rasio keuangan berbasis akun Dengan kata lain, itu adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas/leverage mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya (jangka pendek dan jangka panjang). Tingkat aktivitas untuk mengukur efektivitas aset/harta perusahaan, sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh pihak eksternal seperti bank dan investor. Juga, yang terakhir adalah rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat balas jasa atau keuntungan (profit) relatif terhadap penjualan atau aset.

Menurut Jumingan (2019), *Return On Equity* yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio yang menunjukkan produktivitas dari dana pemilik perusahaan sendiri, dan menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri.

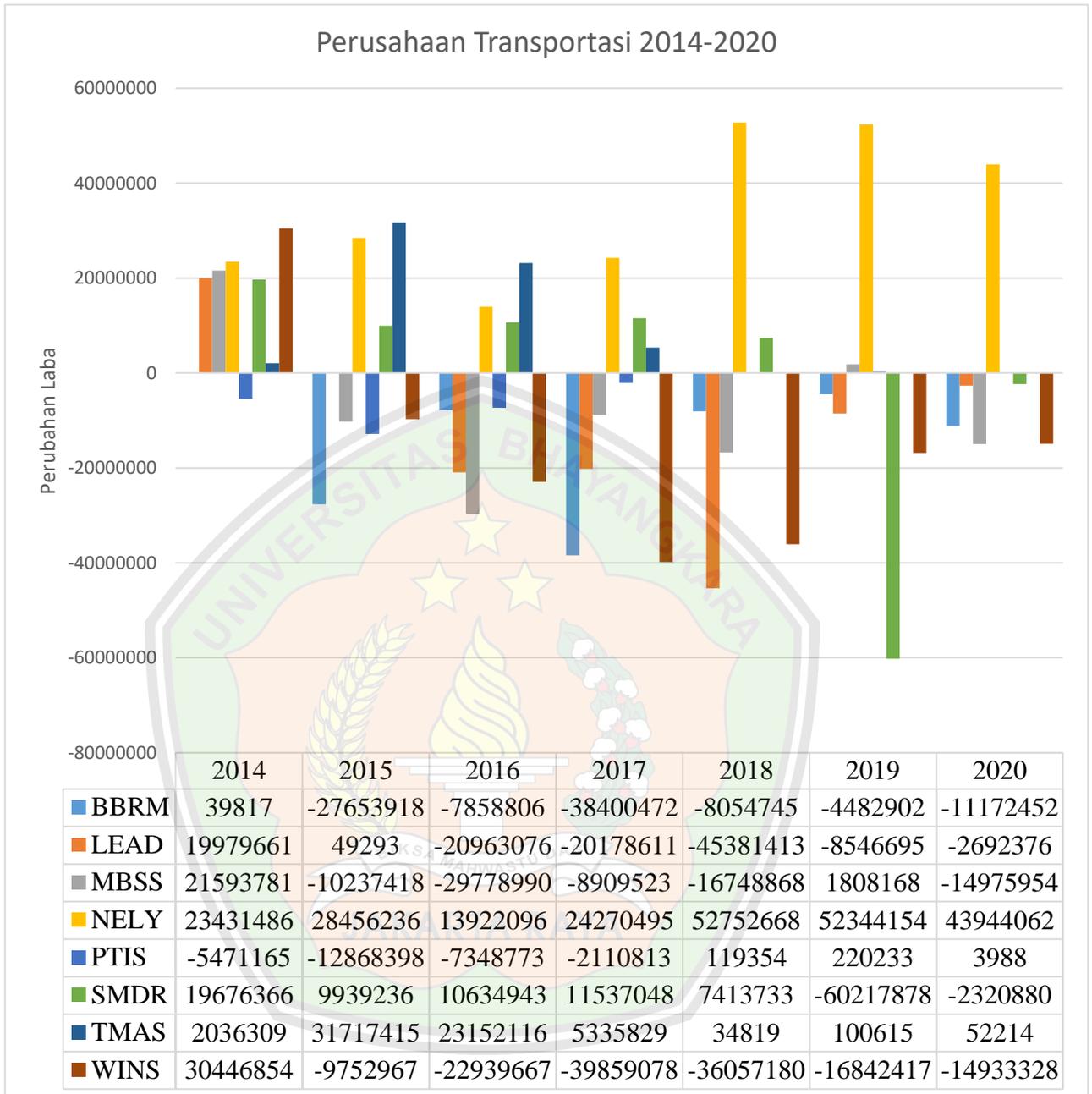
Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017), *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Financial Distress didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi Platt dan Platt (2002). Farida (2019) menyatakan bahwa kesulitan keuangan adalah situasi dimana perusahaan tidak mampu lagi membayar kewajiban pada jadwal pembayarannya. Opler dan Titman (1994) menyatakan bahwa *distress* terjadi saat median pertumbuhan negative dan median return saham lebih kecil dari 30 persen. *Financial Distress* menurut mereka adalah *costly* berpengaruh pada hubungan dua pihak yaitu *debtholders* dan *non-financial stakeholders*. Sedangkan menurut Purnanandam (2007) menyatakan bahwa *Financial Distress* dikarakteristikan dengan kumulatif 'earning' negatif selama beberapa tahun berturut-turut, rugi dan kinerja yang buruk sehingga kemungkinan akan menjadi kebangkrutan.

Berikut gambaran perubahan laba pada beberapa perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2020 :



Grafik 1.1 Perubahan Laba Perusahaan Transportasi 2014-2020.



Sumber : Data Sekunder Diolah 2021

Tabel 1.1 menggambarkan bahwa perusahaan transportasi laut pada penelitian ini yaitu PT. Pelayaran Nasional Buana Raya Tbk, PT. Logindo Samudramakmur Tbk, PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk, PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk, PT. Indo Straits Tbk, PT. Samudera Indonesia Tbk, PT. Temas Tbk, dan PT. Wintermar Offshore Marine Tbk mengalami penurunan selama periode 2014-2020 sebesar 13 persen yang didapat dari hasil data sekunder penelitian ini.

Pengukuran *financial distress* dilakukan dengan menggunakan berbagai proxy untuk mengidentifikasi perusahaan dengan atau tanpa kesulitan keuangan. Ukuran kesulitan keuangan pertama kali diusulkan oleh Altman (1968). Menurut Altman (1968), kesulitan keuangan dijelaskan oleh fakta bahwa posisi keuangan perusahaan terus memburuk. Altman (1968) juga mengembangkan teori Altman Z-Score yang akan memandu studi lebih lanjut memprediksi kesulitan keuangan. Altman Z-Score adalah teori diskriminatif yang digunakan untuk menentukan keadaan krisis keuangan berdasarkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam studi mereka, Platt dan Platt (2002) menemukan bahwa perusahaan dalam kesulitan keuangan memiliki beberapa tanda yaitu: (1) Memberhentikan karyawan atau tidak membayar dividen (Lau, 1987 et al., 1996), (2) ICR (interest coverage ratio) (Asguith, Gertner dan Scharstein, 1994), (3) Hutang jangka panjang jangka panjang saat ini lebih besar dari arus kas perusahaan (Whitaker, 1999), (4) NOI (pendapatan operasional bersih) negatif (Hofer, 1980; Whitaker, 1999), (5) perubahan harga saham (John, Lang dan Netter, 1992) , (6) berencana untuk merestrukturisasi perusahaan sehingga operasinya terganggu oleh pemerintah (Tirapat dan Nittayagasetwat, 1999), (7) hutang (Wilkins, 1997), (8) EPS (earning per share) negatif (Elloumi dan Gueyie, 2001).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan laba yang terjadi selama dua tahun berturut-turut. Dan dapat ditinjau melalui komposisi neraca yaitu perbandingan jumlah aktiva dan kewajiban, dari laporan laba rugi jika perusahaan terus menerus rugi dan dari laporan arus kas. Hal tersebut berimbas pada jumlah kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo lebih besar dari pada jumlah arus kas perusahaan, yang berarti perusahaan sedang dalam tahapan-tahapan menuju kesulitan keuangan dan ketidaksiapan untuk mengantisipasinya. *Financial Distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan kewajiban dalam kategori Solvabilitas. Prediksi *Financial Distress* pada suatu perusahaan merupakan hal penting bagi lembaga-lembaga yang memiliki kepentingan seperti manajer, investor, lembaga pemerintahan, bankir, dan pemegang saham perusahaan itu sendiri serta untuk perekonomian negara.

Financial Distress seperti seleksi alam dalam mengendalikan pasar dengan kejam yang membuat perusahaan dapat masuk pada kondisi bangkrut. Namun terdapat sebuah alarm yang biasa disebut dengan *system early warning*, jika perusahaan dikelola dengan baik maka sistem tersebut dapat menjadi menguntungkan perusahaan saat problem muncul. Kondisi keuangan perusahaan sangat diperhatikan pihak internal, pihak eksternal, dan pihak lainnya agar tidak mendekati atau bahkan mengalami situasi dan kondisi *Financial Distress*, manajemen perusahaan dituntut untuk tetap menjaga keuangan perusahaan tetap dalam kondisi sehat. *Financial Distress* dapat merusak organisasi secara menyeluruh, bukan hanya kerusakan sistem keuangan saja, dengan hilangnya SDM maka bisa mengakibatkan likuidasi perusahaan. Contoh nyata pada periode tahun 2007-2008 pada kasus Lehman Brothers, Merrill Lynch, dan *American International Groups* (AIG) yang mengalami kebangkrutan dan dampaknya dapat dirasakan di beberapa negara Asia termasuk Indonesia.

Berdasarkan trend fenomena dan bahan pertimbangan dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan maka peneliti ingin melakukan perubahan penelitian dengan judul “PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* MENGGUNAKAN METODE *ALTMAN Z-SCORE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2020”. Selanjutnya pada penelitian yang akan dilakukan dalam penulisan skripsi ini membahas tentang seberapa besar pengaruh dan keakuratan metode Altman Z-Score pada *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* dalam meramal suatu *Financial Distress* di masa yang akan datang pada perusahaan sektor transportasi periode 2014-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Dibawah ini merupakan rumusan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang penelitian ini yaitu

1. Apakah variable *Return On Equity* terdapat pengaruh secara Parsial terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020?

2. Apakah variabel *Debt to Equity Ratio* terdapat pengaruh secara Parsial terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020?
3. Apakah variable *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terdapat pengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai berdasarkan rumusan permasalahan yang terdapat diatas maka dalam penelitian ini terdapat tujuan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara Parsial variabel *Return On Equity* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara Parsial variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan variabel *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.
4. Untuk mengetahui kondisi perusahaan menggunakan metode analisis Altman Z-Score.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat harapan agar bisa berguna dan terdapat point teRpendiri dalam wawasan ilmu pengetahuan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki hasil akhir yang berguna sebagai alat referensi bagi investor dalam pertimbangan pengambilan keputusan dalam bekerja sama dan berguna sebagai acuan pengembangan wawasan ilmu manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan berguna sebagai alat referensi dalam pengambilan keputusan sedini mungkin mengenai *Financial Distress* dalam memprediksi masa yang akan datang.
- b. Bagi akademik berguna sebagai alat referensi dalam kontribusi penelitian terkait *Financial Distress* untuk penelitian berikutnya dan tambahan wawasan mengenai variabel yang berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Lokasi sebagai subjek dalam penelitian ini menggunakan ruang lingkup perusahaan sektor transportasi laut.

2. Batasan Penelitian

- a. Dalam mempermudah penelitian dan mendapatkan hasil yang lebih akurat maka diperlukan batasan agar lebih fokus terhadap sektor transportasi laut yang telah melalui olah data sebanyak 8 perusahaan.
- b. Fokus penelitian ini dibatasi dengan memilih dua variabel bebas yaitu *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio*.
- c. Metode yang dipakai adalah Kuantitatif dengan hanya bersumber pada pengambilan data keuangan tahunan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.
- d. Hanya menggunakan satu alat ukur yaitu Altman Z-Score.
- e. Periode penelitian sejak tahun 2014-2020.
- f. Objek penelitian menggunakan kriteria tertentu.

1.6 Sistematika Penulisan

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk memudahkan dalam menginformasikan secara ringkas konsep atau gambaran dari isi proposal yang terdiri dari lima bab sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam penelitian ini membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang penelitian yaitu suatu dasar penting sebuah pemikiran yang dituangkan ke dalam penelitian ini. Rumusan masalah yaitu berupa masalah yang merupakan fokus dilakukannya penelitian ini. Tujuan penelitian yaitu berupa pencapaian hasil yang diungkapkan dalam penelitian ini. Manfaat penelitian yaitu keuntungan atau potensi yang diperoleh secara teoritis dan praktis dari dilaksanakannya penelitian ini. Ruang lingkup dan batasan penelitian yaitu berupa upaya agar tidak meluas nya sebuah ruang lingkup yang menjadi fokus pada penelitian ini. Sistematika penulisan yaitu berupa uraian dari penjelasan yang ringkas setiap bab yang sudah terbagi dalam penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini terdapat uraian suatu landasan teori berupa variabel yang digunakan untuk tinjauan atau landasan dalam menganalisis kendala dan batasan permasalahan yang telah dilakukan. Kemudian literature review, kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini terdapat suatu desain penelitian, tahapan-tahapan penelitian, model konseptual, variabel penelitian, operasional variabel, dan metode analisis data yang berupa populasi dan sampel penelitian, juga terdapat objek penelitian serta hipotesis penelitian. Desain penelitian yaitu berupa teknik yang dijadikan pedoman dalam rancangan penelitian ini. Tahapan penelitian yaitu berupa rangkaian proses yang dilakukan dalam penelitian ini. Model

konseptual yaitu berupa gambaran yang mengasumsikan suatu integrasi penelitian ini. Variabel penelitian yaitu berupa penggunaan variabel yang dipilih dalam penelitian ini. Objek penelitian yaitu berupa tempat perolehan data untuk dilakukannya penelitian. Metode analisis data yaitu berupa cara pengolahan suatu data yang didapatkan dalam penelitian ini.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdapat ulasan umum profil perusahaan yang termasuk sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. kemudian juga membahas hasil analisis data dalam penelitian ini. Profil perusahaan yaitu berupa uraian profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil analisis data yaitu berupa Rasio Profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* dan Rasio Leverage dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* dalam mengetahui pengaruhnya terhadap *Financial Distress* dengan menggunakan metode analisis Altman Z-Score, Analisis Deskriptif, dan Analisis Regresi Logistik yang telah diteliti pada hasil data dalam penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini terdapat hasil ringkasan atau kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian ini. Kesimpulan yaitu berupa hasil yang ringkas mengenai penelitian ini. Saran yaitu berupa masukan yang dapat dijadikan referensi dalam manajemen perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN